

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Sebagai Negara berkembang, sektor perkebunan di Indonesia masih memiliki peranan yang cukup signifikan dalam hal penyerapan tenaga kerja (Nawiruddin, 2017). Komoditas perkebunan di Indonesia yang dianggap penting serta memiliki kontribusi besar dalam perekonomian yaitu kelapa sawit, karet, kelapa, pinang, kopi, kakao, teh dan tebu. Kelapa sawit sendiri merupakan komoditas perkebunan yang mampu memberikan andil besar dalam pendapatan asli daerah, produk domestik bruto serta kesejahteraan masyarakat.

Menurut Affiuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan pekerjaan cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Lebih lanjut Syahza (2011) menyatakan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh eksternal positif terhadap wilayah disekitarnya serta meningkatkan perekonomian pedesaan. Selain komoditi kelapa sawit juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang mengusahakannya. Secara umum dapat dilihat bahwa pengembangan perkebunan kelapa sawit masih mempunyai prospek harga, ekspor dan pengembangan produk (Suwarto dan Octavianty, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat ekspor perkebunan pada periode Januari-Oktober tahun 2020 sebesar 359,5 Triliun Rupiah atau naik

11,6 persen dibanding dengan periode yang sama tahun 2019 sebesar 322,1 triliun. Dengan demikian, subsektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar pada sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 90,92 persen.

Di Indonesia luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 2021 mencapai luas 15.081.021 Ha dengan kemampuan produksi sebesar 49.710.345 ton. Sebagian besar perkebunan kelapa sawit di Indonesia diusahakan oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu seluas 8.417.232 Ha atau 55,18% dan perkebunan rakyat menempati posisi kedua terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia yakni dengan luas 6.084.126 Ha atau sebesar 40,34% disusul oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 579.664 Ha atau sebesar 3,84% (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021).

Salah satu provinsi penghasil kelapa sawit adalah Provinsi Jambi. Luas areal perkebunan kelapa sawit provinsi Jambi disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2023

No	Kabupaten	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Batang Hari	201.095	547.218	2,72
2	Muaro Jambi	236.921	457.627	1,93
3	Bungo	117.350	246.182	2,09
4	Tebo	101.316	227.147	2,24
5	Merangin	131.541	228.559	1,73
6	Sarolangun	93.702	213.552	2,27
7	Tanjung Jabung Barat	146.917	279.590	1,90
8	Tanjung Jabung Timur	70.063	112.352	1,60
9	Kerinci	84	32	0,38
10	Kota Sungai Penuh	-	-	-
11	Kota Jambi	-	-	-
Jumlah		1.098.989	2.312.301	16,86

Sumber : Provinsi Jambi Dalam Angka (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki luas areal lahan kelapa sawit terkecil nomor dua di Provinsi Jambi dengan produktivitas sebesar 1,60 ton/ha. Meskipun luas areal kelapa sawit di Kabupaten

Tanjung Jabung Timur sedikit, banyak penduduk yang bergantung dari penghasilan tanaman kelapa sawit. Peranan komoditi kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat sangatlah besar mengingat kemampuan berproduksi sepanjang tahun secara terus menerus.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki 11 Kecamatan dan seluruhnya mengusahakan perkebunan kelapa sawit. Kecamatan Mendahara merupakan salah satu kecamatan yang menjadi penghasil kelapa sawit. Tabel luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menurut kecamatan tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Petani (KK)
1	Mendahara	2.178	5.176	2,37	1.215
2	Mendahara Ulu	16.391	36.106	2,20	2.380
3	Geragai	15.512	11.328	0,73	1.504
4.	Dendang	7.952	15.177	1,90	1.356
5	Muara Sabak Barat	9.552	3.987	0,41	852
6	Muara Sabak Timur	13.167	3.707	0,28	716
7	Kuala Jambi	1.583	113	0,07	18
8	Rantau Rasau	9.918	7.492	0,75	1.911
9	Berbak	2.693	1.468	0,54	397
10	Nipah Panjang	4.171	3.641	0,87	698
11	Sadu	2.216	3.145	1,41	562
Jumlah		80.810	91.340	11,53	11.609

Sumber : Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka (2023)

Berdasarkan data diatas, Kecamatan Mendahara merupakan kecamatan dengan luas areal kelapa sawit sebanyak 2.178 Ha dengan besar kontribusi 2,69% dari keseluruhan jumlah areal kelapa sawit dan produksi sebanyak 5.176 ton atau sebesar 5,6% dengan jumlah petani yang membudidayakan kelapa sawit sebanyak 1.215 KK.

Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Mendahara diusahakan dengan pola swadaya. Petani sawit pola swadaya merupakan petani yang mengusahakan, membiayai dan mengelola usahatannya secara mandiri dan tidak terikat dengan pabrik ataupun perusahaan tertentu, dengan demikian mereka dapat memilih secara langsung kemana produksi atau hasil panen akan dijual.

Perkebunan kelapa sawit merupakan sektor perkebunan yang harus dikembangkan terutama di Kecamatan Mendahara. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberikan manfaat berupa peningkatan pendapatan petani, menyediakan bahan baku industri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa bagi negara. Tujuan akhir seorang petani menjalankan usaha tani adalah pendapatan keluarga petani (*family farm income*) yang terdiri atas laba, upah tenaga keluarga dan bunga modal sendiri (Suratiah, 2015). Menurut Soekartawi (1995) dalam Syafruwardi *et al* (2012), pendapatan sendiri merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja). Pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara didasarkan pada harga komoditi kelapa sawit di tingkat petani dan juga jumlah produksi yang dihasilkan. Namun kerap kali petani harus dihadapkan pada harga yang rendah ataupun jumlah produksi kelapa sawit yang menurun.

Di Kecamatan Mendahara terdapat 9 Desa, 7 diantaranya menjadi penghasil kelapa sawit dengan 3 Desa memiliki lahan kelapa sawit paling luas. Ketiga Desa tersebut adalah Desa Lagan Ilir, Desa Bhakti Idaman dan Desa Merbau. Di ketiga Desa ini masyarakatnya mengusahakan kelapa sawit, tetapi terdapat juga sumber penghasilan lain selain dari perkebunan kelapa sawit. Hal ini

sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasryno dan Faisal (1993) dalam Bahua (2014) yang menyebutkan bahwa sumber pendapatan keluarga petani dapat dikelompokkan menjadi pendapatan dari usaha tani, non usahatani dan luar sektor pertanian (buruh industri, pengrajin, berdagang dan sebagainya).

Di Kecamatan Mendahara sektor perkebunan memiliki peranan paling besar terhadap pendapatan masyarakat. Namun, khususnya petani kelapa sawit kerap kali dihadapkan pada harga komoditi yang berfluktuasi dan tingginya biaya yang diperlukan. Meskipun demikian petani tetap harus menjual kelapa sawit berapapun harga di tingkat petani guna memenuhi kebutuhan hidup. Dengan begitu, agar petani tetap mampu memenuhi kebutuhannya harus memiliki sumber pendapatan lain untuk menambah jumlah pendapatan yang diterima. Ketika produksi kelapa sawit rendah ataupun harga kelapa sawit sedang turun, maka petani biasanya mencari alternatif lain seperti menjadi buruh di kebun orang lain ataupun menjadi buruh pengupas pinang. Selain itu berdasarkan data Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Mendahara, di Kecamatan Mendahara petani juga mengusahakan komoditas lain antara lain pinang dan kelapa dalam.

Tabel 3. Jumlah Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit, Kelapa Dalam dan Pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2023

No	Desa	Luas (ha)		
		Kelapa sawit	Kelapa dalam	Pinang
1	Lagan Ilir	205	224	224
2	Mendahara Ilir	182	2.167	658
3	Sungai Tawar	62	4.360,5	28,5
4	Merbau	991	1.856	2.712
5	Bhakti Idaman	490	1.167	1.167
6	Mendahara Tengah	35	6.515	38
7	Sinar Kalimantan	-	2.776,5	-
8	Pangkal Duri	110	4.044	4.000
9	Pangkal Duri Ilir	-	25.294	8.432
Jumlah		2.075	48.854	17.259,5

Sumber : PPL Kecamatan Mendahara (2024)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa Desa Lagan Ilir, Desa Merbau dan Desa Bhakti Idaman merupakan Desa dengan luas areal lahan kelapa sawit terluas dibandingkan desa yang lain. Meskipun dibandingkan dengan komoditas lain kelapa sawit memiliki luas lahan lebih kecil, namun masyarakat di ketiga desa tersebut menjadikan komoditas kelapa sawit sebagai salah satu sumber pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jangka panen yang relative lebih cepat dibandingkan dengan komoditas lain menjadikan salah satu alasan petani mengusahakan kelapa sawit. Kelapa sawit memiliki rentang waktu panen 2 minggu sekali atau 2 kali dalam satu bulan, sedangkan komoditi pinang dipanen sekali dalam sebulan dan kelapa dalam memiliki masa panen 2 sampai 3 bulan sekali.

Budidaya kelapa sawit erat kaitannya dengan daya dukung lahan sebagai media tanam komoditi ini. Tingginya tingkat kesesuaian lahan dalam mendukung pertumbuhan tanaman sawit berdampak langsung terhadap produktivitas yang dihasilkan (Krisnohadi, 2011). Desa Lagan Ilir, Desa Merbau dan Desa Bhakti Idaman merupakan daerah yang memiliki jenis lahan tanah gambut. Lahan gambut ini biasanya memperoleh unsur hara dari air hujan sehingga tingkat kesuburannya rendah. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi petani dalam mengembangkan komoditas kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan salah satu usahatani yang menjadi sumber pendapatan petani. Alasan petani mengusahakan usahatani kelapa sawit karena tidak membutuhkan biaya pengangkutan, toke kelapa sawit yang langsung datang ke kebun milik petani. Selain itu, durasi panen kelapa sawit yang lebih cepat dibanding komoditas lain juga menjadi alasan petani mengusahakan usahatani

kelapa sawit. Kelapa sawit memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, terdapat pula petani yang mengusahakan usahatani lain seperti kelapa dalam dan pinang, tetapi terdapat pula petani yang memiliki sumber pendapatan dari non pertanian seperti menjadi buruh harian. Berfluktuasinya harga kelapa sawit menjadikan petani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara harus memiliki sumber pendapatan lain selain dari kelapa sawit untuk mendapatkan tambahan pendapatan, karena jika hanya mengandalkan pendapatan dari usahatani kelapa sawit saja belum sepenuhnya tercukupi.

Tujuan petani mengusahakan usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang dapat mengimbangi jumlah biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi berlangsung, dan dari pendapatan tersebutlah petani memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani secara keseluruhan. Pendapatan petani merupakan jumlah pendapatan yang berasal dari berbagai sektor, baik dari sektor pertanian dan dari luar sektor pertanian. Besar kecilnya kontribusi yang diberikan usaha tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha tersebut terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

1.2 Perumusan Masalah

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang memiliki andil dalam pembangunan perekonomian daerah, peningkatan devisa dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Selain perekonomian daerah, tujuan usaha perkebunan ialah menghasilkan produksi yang maksimal dengan penggunaan faktor produksi yang tepat dan efisien selama proses produksi berlangsung.

Kecamatan Mendahara merupakan daerah penghasil tanaman perkebunan berupa kelapa dalam, pinang dan kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kelapa sawit menjadi salah satu tanaman perkebunan yang menjadi sumber pendapatan masyarakat. Ketergantungan petani dengan usahatani kelapa sawit yang dikelola dikarenakan posisi perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu sumber pendapatan yang digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarga. Jumlah produksi serta harga kelapa sawit di tingkat petani memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah pendapatan petani yang diperoleh dari penjualan kelapa sawit.

Kegiatan usahatani kelapa sawit menjadi salah satu sumber pendapatan petani di Desa Lagan Ilir, Desa Bhakti Idaman dan Desa Merbau karena memiliki kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga petani. Kerap berfluktuasinya harga kelapa sawit ditingkat petani mengharuskan petani memiliki sumber mata pencaharian lain untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu beberapa petani menjadi buruh di kebun orang lain. Selain itu beberapa petani juga mengusahakan usahatani lain seperti kelapa dalam dan juga pinang, karena pendapatan dari usahatani kelapa sawit saja belum mencukupi kebutuhan petani dan keluarga.

Petani akan memperoleh pendapatan apabila jumlah penerimaan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh usahatani tersebut dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Pendapatan petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber mata pencaharian, yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari petani. Kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan petani merupakan besarnya sumbangan usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Mendahara kabupaten Tanjung Jabung Timur ?
3. Berapa pendapatan yang diterima oleh petani dari usaha diluar usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
4. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit pada pendapatan petani di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Menganalisis besar pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Menganalisis besar pendapatan yang diterima oleh petani di luar usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
4. Menganalisis berapa besar kontribusi usahatani kelapa sawit swadaya terhadap pendapatan petani di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata 1 di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi masyarakat ataupun pembaca, sebagai informasi dan untuk menambah ilmu dalam perencanaan memulai usahatani kelapa sawit.
3. Bagi petani, untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dalam berusahatani kelapa sawit dan diluar usahatani kelapa sawit serta kontribusinya pada pendapatan petani.